

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 35 PETANI DURI

Oleh
Ana Muthoharoh¹, Eddy Noviana², Hendri Marhadi³

Abstrak

This research purposed to increased the result of learning Social study to applicated learning mode talkking stick to forth grade's students in SD Negeri 35 Petanii Duri.. this research did in the first week until the fourth week on May 2013. The subject in this research is fourth grade's students in SD Negeri 35 Petani Duri with totally 30 students, consist of 14 male and 16 woman. Teaacher's activity in first cycle is 60,6% with medium category, in second cycle teacher's activity increased become 82,1% with good category. Students activity in first cycle become 49,9% with minus category and increased in second cycle becoming 74,9% with good category. The basic core before research with 69,5 average and second daily test in second cycle with 80 averages, so the increased of averages of the result's study from basic score to second cycle is 30,9%. The daily test in first cycle who passed are 20 students, on daily test in second cycle become increased, the totally students who passed are 28 students. From the research can coclude is study learning talking stick can increased the result of social study on fourth grades in SD Negeri 35 Petani Duri.

Keywords: Talking Stick, The Result Of Social Studies.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses karena tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Model pembelajaran pada hakekatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Pembelajaran yang efektif dapat terlihat terutama dari kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, semakin siswa siap dalam proses pembelajaran maka akan tercipta kondisi dan suasana kelas yang efektif pula. Oleh sebab itu, kesiapan siswa dalam proses pembelajaran harus diperhatikan karena secara otomatis dapat menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

-
1. Mahasiswa program studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, NIM 0905137699 e-mail: anamuthoharoh@yahoo.com
 2. Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: eddy@unri.ac.id
 3. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: hendri_m29@yahoo.co.id

ceramah disertai pemberian tugas, pembelajaran dengan menggunakan model tersebut berlangsung satu arah. Siswa hanya diam mendengarkan dan mengerjakan apa yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa kurang bisa bekerjasama dalam kelompok diskusi sehingga kurang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dikelas, diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas yang berada di bawah batas tuntas yaitu 33,3% hanya 10 orang siswa yang tuntas dari 30 orang siswa. Sedangkan nilai batas tuntas klasikal mata pelajaran IPS di SD Negeri 35 Petani Duri untuk siswa kelas IV adalah 65, berdasarkan analisis situasi / latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki / mengadakan inovasi pembelajaran. Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran terutama IPS perlu diperbaiki mengingat IPS merupakan mata pelajaran yang sulit dalam pemahaman dan memerlukan kesiapan terlebih dahulu. Usaha tersebut diawali dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menguji kesiapan siswa salah satu cara yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bertujuan untuk menguji kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, dengan demikian model pembelajaran *talking stick* menjadi sangat penting dalam menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS yang efektif. Menurut Tukiran (2011:109) bahwa langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut.
- 3) Setelah siswa selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri menjawab pertanyaan guru.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, jika siswa sudah dapat menjawabnya maka tongkat diserahkan kepada siswa lain. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Evaluasi.
- 7) Guru menutup pembelajaran dan mengumpulkan hasil evaluasi.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 35 Petani Duri.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 35 Petani Duri dengan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 35 Petani Duri. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2013. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas

N = Banyak individu

Analisis data untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut.

Tabel 1
Kategori aktivitas guru dan siswa

No	Interval %	Kategori
1	90 s/d 100	Baik sekali
2	70 s/d 89	Baik
3	50 s/d 69	Sedang
4	30 s/d 49	Kurang
5	10 s/d 29	Kurang sekali

Sumber. KTSP 2007 (dalam Parhusip, 2011:50)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatakan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang di tetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 75 maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

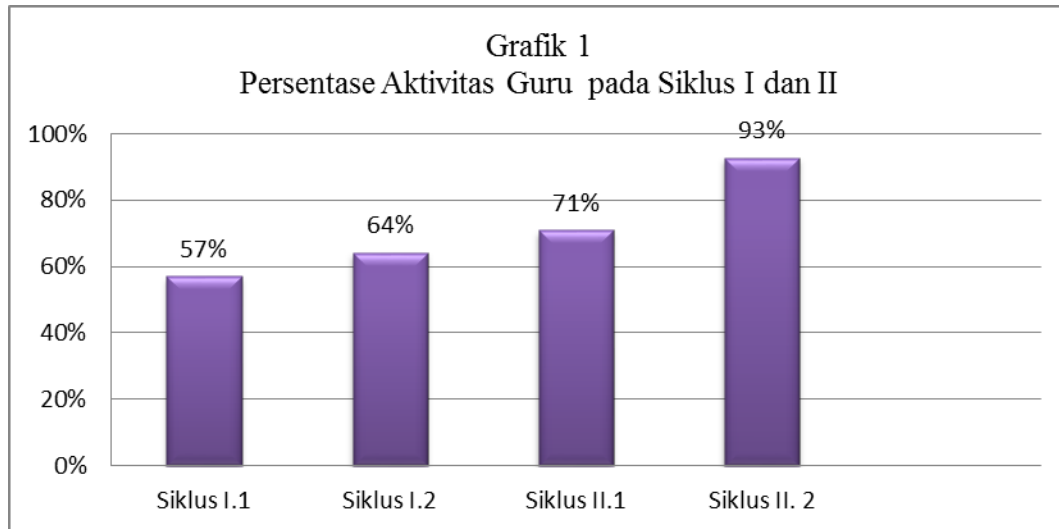
Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	16	18	20	26
Persentase	57,1%	64,2%	71,4%	92,8%
Kategori	Sedang	Sedang	Baik	Baik sekali

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor pada siklus I pertemuan 1 jumlah skor sebesar 16, pada pertemuan 2 sebesar 18. Pada siklus II pertemuan 1 jumlah skor 20 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 26.

Sedangkan dari persentase, dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 57,1% dengan kategori sedang, pada pertemuan 2 sebesar 64,2% dengan kategori sedang. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 71,4 % dengan kategori baik, dan pada pertemuan 2 sebesar 92,8% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat peningkatan persentase aktivitas guru setiap pertemuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



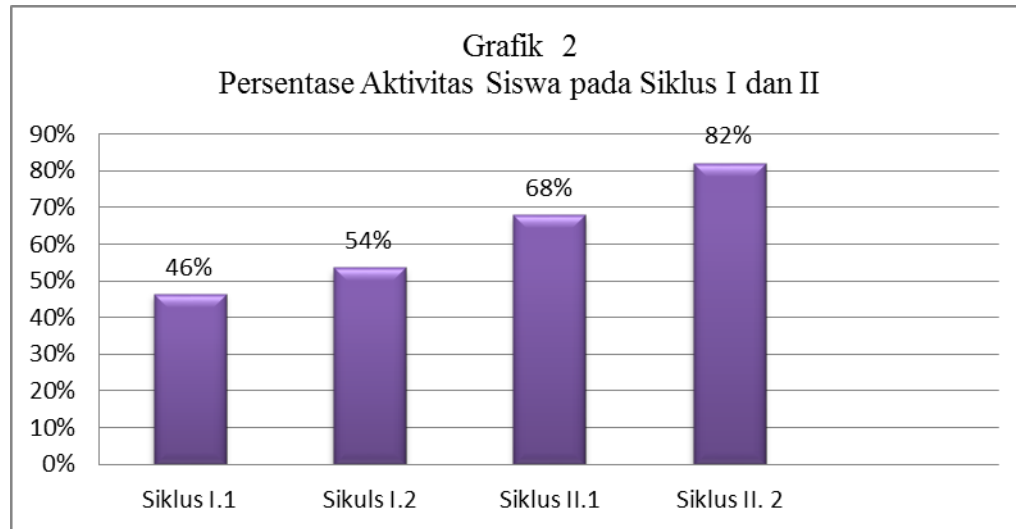
Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 3
Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	13	15	19	23
Persentase	46,4%	53,5%	67,8%	82,1%
Kategori	Kurang	Sedang	Sedang	Baik

Dari tabel 3 dapat dilihat secara umum aktivitas siswa disiklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Persentase pada siklus I pertemuan 1 sebesar 46,4% dengan kategori kurang. Pertemuan 2 meningkat 53,5% dengan kategori sedang. Persentase pada siklus II pada pertemuan 1 sebesar 67,8% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 82,1% dengan kategori baik.

Pada siklus I persentasenya rendah karena banyak siswa yang belum mengerti tentang pelaksanaan pembelajaran *talking stick*. Disamping itu siswa masih bingung dan salah dalam melaksanakan aturan sehingga sedikit kacau dan tidak teratur. Dan pada siklus II ada peningkatan dari siklus I dimana persentase aktivitas siswa sudah baik mencapai 74,9 %. Peningkatan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

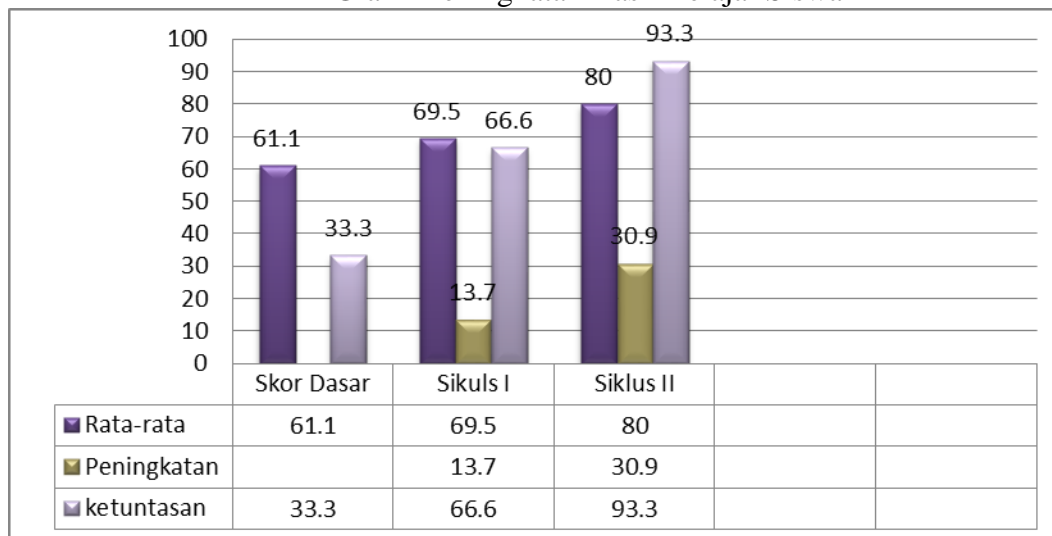
Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan		Jumlah Siswa Tuntas	% Ketuntasan	Kategori
			Poin	(%)			
Sekolah Dasar	30	61,1	8,4	13,7%	10	33,3%	Kurang
Siklus I	30	69,5			20	66,6%	Sedang
Siklus II	30	80	10,5	15,1%	28	93,3%	Baik sekali

Dari tabel 3 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar antar skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari rata-rata skor dasar 61,1 meningkat di siklus I menjadi 69,5 atau meningkat sebesar 8,4 poin atau 13,7%. Dari rata-rata siklus I 69,5 meningkat di siklus II menjadi 80 atau meningkat sebesar 10,5 poin atau 15,1%. Persentase ketuntasan pada skor dasar adalah 33,3% meningkat menjadi 66,6% pada siklus I,

dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 93,3 %. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Dari grafik dapat dilihat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasannya dari skor dasar ke siklus I dan dari skor dasar ke siklus II. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I adalah 13,7% dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II adalah 30,9%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran telah meningkatkan beberapa hal seperti:

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Sesuai dengan lembar pengamatan aktivitas guru yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati adalah guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan siswa yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, memberikan kesimpulan dan melaksanakan evaluasi/penilaian. Pada lembar pengamatan aktivitas guru siklus I rata-rata aktivitas guru adalah 60,6% (sedang) mengalami kenaikan pada siklus II dengan rata-rata 82,1% (baik).

Hasil pengamatan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* akan lebih aktif dalam belajar dan menyelesaikan tugasnya yang diberikan guru dengan baik sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada diri siswa dan pengetahuan yang diperolehnya bertahan lebih lama pada siswa.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Sesuai dengan lembaran observasi siswa dapat dilihat rata-rata peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* pada siklus I dan siklus II. Pada lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I rata-rata peningkatannya adalah 49,9% (kurang) mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 74,9% (baik). Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *talking stick*.

3. Hasil belajar siswa

Setelah dilakukan 2 siklus penelitian pada materi teknologi produksi, teknologi komunikasi dan transportasi di kelas IV SD Negeri 35 Petani Duri berhasil. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan ketuntasan belajar pada UH I dan UH II yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Meningkatnya hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran karena proses pembelajaran sudah berpusat pada siswa dengan harapan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa dapat bertahan lama dan menguasai konsep-konsep yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 35 Petani Duri. Peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 60,6% dengan kategori sedang. Meningkat pada siklus II menjadi 82,1% dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 49,9% dengan kategori kurang. Meningkat pada siklus II menjadi 74,9% dengan kategori baik. Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada skor dasar 33,3% dengan rata-rata 61,1 meningkat pada siklus I menjadi 66,6% dengan rata-rata 69,5 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,3% dengan rata-rata 80. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar.

Melalui penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut: 1) Kepada rekan sejawat (guru) diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa melalui pembelajaran yang interaktif, 2) Cara peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* karena dengan gambar yang kita perlihatkan tersebut akan menimbulkan rangsangan pada siswa sehingga menimbulkan imajinasi anak untuk berkarya, 3) Untuk meningkatkan kualitas

pendidikan kiranya Bapak Kepala Sekolah dan Pengawas SD perlu memberikan bimbingan secara berkala kepada guru, terutama untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Perlu juga kiranya untuk mensosialisasikan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick* di SD Negeri 35 Petani Duri kepada rekan guru di Kecamatan Mandau, sebagai perbandingan dan sharing pengetahuan dalam membimbing siswa, dan 4) Kepada peneliti berikutnya yang akan menerapkan model yang sama, diharapkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan perbandingan. Termasuk memberikan saran konstruktif dan mengoreksi kelemahan yang terdapat pada laporan PTK ini, untuk kemajuan pendidikan di Kecamatan Mandau.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 35 Petani Duri yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawanty, Dian. 2012. *Proposal*. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 058 Bukit Raya Kota Pekanbaru. (tidak diterbitkan)
- Depdiknas, 2001 *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Balai Pustaka
- Fathurrohman Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum dan Islami)*. Bandung: Refika Aditama.
- Melisa, Rita. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 161 Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru : FKIP UR (tidak diterbitkan)
- Parhusip,Periana. 2011. Penerapan Metode Pembelajaran Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Cerita Siswa Kelas V SDN 11 Pematang Pudu Kecamatan Mandau. *Skripsi*. (tidak diterbitkan)

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*, Bandung: Grafindo Persada
- S. Nasution. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja Tukiran. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Media Group.